

# Pengaruh Komisaris Independen, Leverage dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Industrial Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Debby Claudia<sup>1)\*</sup>, Rina Sulistiyowati<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup>Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

<sup>1)</sup>Debbyclaudia61@gmail.com

<sup>2)</sup>rina.sulistiyowati@ubd.ac.id

Rekam jejak artikel:

## Abstrak

Terima Maret 2024;  
Perbaikan Maret 2024;  
Diterima April 2024;  
Tersedia online April 2024;

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen terhadap *tax avoidance*, *leverage* terhadap *tax avoidance*, komite audit terhadap *tax avoidance*, serta pengaruh secara simultan komisaris independen, *leverage*, komite audit terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: {gunakan 4-6 kata kunci}

Komisaris Independen  
*Leverage*  
Komite Audit  
Tax Avoidance

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *industrial goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang didapatkan sebanyak 80 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dan diolah dengan menggunakan program SPSS versi 25

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*, serta komisaris independen, *leverage*, komite audit, secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## I. PENDAHULUAN

Penerimaan pajak di Indonesia menyumbang proporsi yang tinggi dibandingkan dengan sumber-sumber lain. Sebagai wajib pajak badan, disatu sisi kita menganggap pajak sebagai beban tetapi untuk pemerintah, pajak merupakan sumber penghasilan. Hal tersebut umumnya dialami sebab terdapat kepentingan yang berbeda diantara fiskus dan subjek pajak. Pemerintah tidak dapat mencapai tujuan yang ditetapkan oleh pemerintah sebab sebuah kepentingan dasar subjek pajak atau pebisnis adalah mengoptimalkan kemakmuran investor atau pemilik modal. Usaha yang dilaksanakan oleh pebisnis yakni melalui minimalisasi beban pajak melalui cara taat dengan kebijakan undang-undang, dikarenakan pajak adalah contoh aspek utama yang bisa mengurangi keuntungan. Jumlah pajak dipengaruhi oleh besaran pendapatan.

Penyakit menular baru yang disebabkan dari *Corona Virus Disease* atau disebut sebagai Covid-19 telah menyerang Indonesia dan dunia selama lebih dari 2 tahun. Kemunculan pandemi covid tersebut menyebabkan permasalahan finansial serta kesehatan. Dampak pandemic covid-19 atas ekonomi di tanah air amat terasa. Di Q2 2020, berdasarkan keterangan Kemenkeu tanggal 3 Desember 2020 yang menjelaskan bahwasanya telah terdapat 451.026 lebih instansi yang sudah memberikan pengajuan insentif perpajakan, namun keberadaan insentif pajak yang diterbitkan pemerintah nyatanya menimbulkan penyalahgunaan oleh instansi dalam menyusun rancangan perpajakan melalui pelaksanaan usaha untuk menghindari pajak sepanjang pandemi Covid-19.

Fenomena yang terjadi dalam penelitian ini adalah pada artikel yang diberi judul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19* yang dilakukan pelaporan *Tax Justice News* bahwasanya senilai Rp 68,7 triliun, kerugian itu ditimbulkan dari wajib pajak instansi yang melaksanakan *tax avoidance* di tanah air. Jumlah kehilangan yang ditimbulkan menyentuh Rp 67,6 triliun atau US\$ 4,78 miliar. Sementara sisanya bersumber dari subjek pajak

perorangan dengan total menyentuh Rp 1,1 triliun atau US\$ 78,83 juta. Tidak hanya itu, *multinational company* melaksanakan peralihan keuntungan ke kas negara yang dianggap merupakan utopia pajak. Hal ini dilaksanakan untuk tidak memberikan laporan laba atau profit yang sesungguhnya didapatkan agar dengan begitu sebuah instansi bisnis yang melaksanakan praktik itu bisa melakukan pembayaran pajak lebih rendah dari pada yang seharusnya.

Berkaitan dengan fenomena *tax avoidance* atau penghindaran pajak, didalam penelitian yang dilakukan oleh (Mappadang, 2021) menjelaskan bahwasanya komisaris independen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sementara temuan penulis (Mappadang, 2021) dan (Wiratmoko, 2018) menjelaskan bahwasanya komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dimana pada studi yang lain juga dijelaskan bahwasanya tidak terjadi pengaruh terhadap *tax avoidance* dengan komisaris independen (Fitri, 2019). Menurut (Fauzan, 2019) menyatakan bahwasanya *Leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap *tax avoidance* dimana hal tersebut berarti apabila instansi memakai pinjaman pada pengelolaan biaya, maka beban bunga wajib dibayar agar pemakaian utang instansi digunakan untuk pajak penghasilan dengan memperoleh dari penghasilan kena pajak. Lain halnya dengan studi yang diadakan (Widyaningsih, 2018) mengatakan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, yaitu dimana makin tinggi biaya bunga akan menyebabkan beban perusahaan mengurangi pajak perusahaan dan instansi akan melakukan pembayaran pajak dalam nilai terbatas. Sementara studi yang diadakan oleh (Tebiono, 2019) menjelaskan bahwasanya *Leverage* tidak berpengaruh atas *tax avoidance*, artinya bahwa bunga yang mengakibatkan utang hasil jangka panjang perusahaan rendah sehingga beban bunga tidak dapat berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Menurut (Fauzan, 2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif atas *tax avoidance*. Hal tersebut selaras dengan studi yang diadakan oleh (Pitaloka, 2019). Hal ini terjadi karena keterlibatan anggota komite audit memberi kepastian untuk bisa melaksanakan intervensi untuk menentukan ketetapan tarif pajak efektif dari suatu instansi, indikasi tersebut menandakan instansi yang melibatkan komite audit akan mempunyai tanggung jawab serta keterbukaan lebih atas pelaporan finansial yang diberikan ke publik. (Prakosa &Hudiwinarsih, 2019) menyatakan bahwasanya komite audit memberikan pengaruh positif atas *tax avoidance*. Hasil dari studi ini memperlihatkan bahwa komite audit memberikan pengaruh atas kebijakan instansi dalam melaksanakan *tax avoidance*. Peran komite dapat menghasilkan kontrol yang lebih baik akan kegiatan perusahaan. Studi yang diadakan oleh (Honggoh, 2019) menjelaskan komite audit tidak berpengaruh atas *tax avoidance* hal tersebut selaras dengan studi (Yohan, 2019) yang mengatakan jika kerja komite audit kurang memuaskan dan tidak mempengaruhi keputusan yang diambil perusahaan, yang menunjukkan kurangnya upaya perusahaan untuk menghindari pajak, meskipun komite audit memenuhi standar BEI. Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut maka peneliti memutuskan untuk melaksanakan studi yang diberi judul “**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, LEVERAGE DAN KOMITE AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Industrial Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022)**”

Menurut penjelasan latar belakang tersebut maka peneliti memutuskan untuk melaksanakan studi yang diberi judul “**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, LEVERAGE DAN KOMITE AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Industrial Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022)**”

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### **Komisaris Independen**

Menurut (Sunarto,2021) menyatakan bahwa:

“Komisaris independen adalah kedudukan yang paling tinggi sesudah investor karena komisaris independen mempunyai peranan yang tergolong krusial pada instansi, memberi saran terhadap peraturan pengelolaan instansi yang disusun para petinggi, dimana tugas dari komisaris tersebut yakni mengatur aktivitas dewan komisaris”.

### **Leverage**

Guna melaksanakan operasi tiap instansi mempunyai bermacam keperluan khususnya yang berhubungan dengan finansial supaya instansi bisa beroperasi sebagai mana seharusnya. Pendanaan senantiasa diperlukan guna mencukupi semua maupun sebagian dana yang dibutuhkan, termasuk dana periode singkat maupun periode panjang.

### **Komite Audit**

Berdasarkan (Sofyan, (2021) menyatakan bahwa :

“komite audit merupakan suatu badan yang dibentuk oleh dewan komisaris dari perusahaan yang tugasnya adalah untuk melakukan fungsi pengawasan dan menjaga independensi akuntan, pemeriksa internal terhadap tim manajemen sesuai dengan prinsip CGC”.

## Tax Avoidance

*Tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan sebuah skema *tax avoidance* dengan tujuan meminimalisir nilai pajak dengan menggunakan celah atau kebijakan perpajakan sebuah negara.

## III. METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data berbentuk angka yang dapat diukur dan dapat diuji menggunakan metode statistik.

### Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian merupakan perusahaan Sub sektor *Industrial Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Sedangkan jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder, yaitu sekumpulan data yang diperoleh melalui perantara atau secara tidak langsung dari satu sumber.

### Populasi dan Sampel

populasi yang digunakan merupakan perusahaan Sub sektor *Industrial Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan jumlah populasi sebanyak 16 perusahaan dan akan dieliminasi berdasarkan kriteria yang ditentukan sesuai dengan keperluan dalam penelitian ini. Adapun kriteria pengambilan sampel yang ditentukan pada penelitian ini :

1. Perusahaan Subsektor *Industrial Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Perusahaan Subsektor *Industrial Goods* yang tidak memiliki data mengenai komisaris independen, *leverage*, komite audit periode 2018-2022
3. Perusahaan Subsektor *Industrial Goods* yang tidak menyajikan laporan keuangan periode 2018-2022.
4. Perusahaan Subsektor *Industrial Goods* yang tidak laporan keuangannya tidak ditemukan di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) selama periode 2018-2022.
5. Perusahaan Subsektor *dustrial Goods* yang mengalami kerugian selama periode 2018-2022.

TABEL III.1

### PROSEDUR PEMILIHAN SAMPEL

No	Kriteria	Data
1	Perusahaan sub sektor <i>industrial goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	34
2	Perusahaan sub sektor <i>industrial goods</i> yang tidak memiliki data mengenai komisaris independen, <i>leverage</i> , komite audit	(5)
3	Perusahaan sub sektor <i>industrial goods</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan	(3)
4	Perusahaan sub sektor <i>industrial goods</i> yang laporan keuangannya tidak ditemukan di website <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> selama tahun 2018-2022	(2)
5	Perusahaan sub sektor <i>industrial goods</i> yang mengalami kerugian selama tahun 2018-2022	(8)
Total Perusahaan Sampel		16
Periode Penelitian		5 thn
<b>JUMLAH SAMPEL</b>		<b>80</b>

**Tabel III.2**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AMIN	PT. Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk.
2	APII	PT. Arita Prima Indonesia Tbk.
3	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk.
4	CAKK	PT. Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
5	CCSI	PT. Communication Cable System Indonesia Tbk.
6	IMPC	PT. Impack Pratama Industri Tbk.
7	JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk.
8	KBLI	PT. KMI Wire & Cable Tbk.
9	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk.
10	MARK	PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk.
11	MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk.
12	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
13	SINI	PT. Singaraja Putra Tbk.
14	SKRN	PT. Superkrane Mitra Utama Tbk.
15	SPTO	PT. Surya Pertiwi Tbk.
16	UNTR	PT. United Tractors Tbk.

### Operasional Variabel Penelitian

**Tabel III. 3 Operasional**  
**Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
<i>Tax Avoidance</i>	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Komisaris Independen	$\text{Komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Semua Anggota Dewan komisaris}}$	Rasio
<i>Leverage</i>	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Komite Audit	Komite Audit = $\sum$ Anggota Komite Audit	Nominal

### Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor *Industrial Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai adalah studi dokumentasi dan studi pustaka yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

### Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengubah data menjadi informasi berita sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk memahami karakteristik data dan menggunakannya untuk memecahkan masalah. Adapun metode analisa data yakni uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

#### IV. HASIL

##### 1. Uji Koefisien Determinasi Simultan (R<sup>2</sup>)

**Tabel IV.1**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.858 <sup>a</sup>	.736	.711
a. Predictors: (Constant), KA, DAR, KI			
b. Dependent Variable: ETR			

Berdasarkan data diatas, hasil uji koefisien determinasi didapat nilai *adjusted R square* (R<sup>2</sup>) sebesar 0,711 atau 71,1%. Nilai tersebut dipengaruhi oleh variabel independen seperti komisaris independen, *leverage*, komite audit dan variabel dependen *tax avoidance*. Sementara sisa 0,289 atau 28,9% mendapat pengaruh dari variabel lainnya yang tidak diamati pada studi ini.

##### 2. Koefisien Determinasi – Parsial

**Tabel IV.2**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi Komisaris Independen**

<b>Model Summary</b>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.304 <sup>a</sup>	.093	.065

a. Predictors: (Constant), KI

Berdasarkan data diatas, hasil uji koefisien determinasi didapat nilai *adjusted R square* (R<sup>2</sup>) sebesar 0.065 atau 65%. Nilai tersebut dipengaruhi oleh variabel independen seperti komisaris independen. Sementara sisa 0,093 atau 93% mendapat pengaruh dari variabel lainnya yang tidak diamati pada studi ini.

**Tabel IV.3**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi *Leverage***

<b>Model Summary</b>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.546 <sup>a</sup>	.298	.277

a. Predictors: (Constant), DAR

Berdasarkan data diatas, hasil uji koefisien determinasi didapat nilai *adjusted R square* ( $R^2$ ) sebesar 0.277 atau 27,7%. Nilai tersebut dipengaruhi oleh variabel independen seperti komisaris independen. Sementara sisa 0,298 atau 29,8% mendapat pengaruh dari variabel lainnya yang tidak diamati pada studi ini.

**Tabel IV.4**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi Komite Audit**

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.820 <sup>a</sup>	.672	.662

a. Predictors: (Constant), KA

Berdasarkan data diatas, hasil uji koefisien determinasi didapat nilai *adjusted R square* ( $R^2$ ) sebesar 0.662 atau 66,2%. Nilai tersebut dipengaruhi oleh variabel independen seperti komisaris independen. Sementara sisa 0,672 atau 67,2% mendapat pengaruh dari variabel lainnya yang tidak diamati pada studi ini.

**3. Uji T (Parsial)**

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji T(Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.554	.106		-5.248	.000
	KI	-.133	.055	-.226	-2.397	.023
	DAR	.008	.009	.078	.834	.411
	KA	.287	.033	.801	8.652	.000

a. Dependent Variable: ETR

1. Variabel Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dengan nilai Thitung dan T tabel sebesar  $-2.397 < 1.99125$  dengan nilai signifikansi  $0,023 > 0,05$ . Hasil menunjukkan bahwa H<sub>1</sub> ditolak.
2. Variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dengan nilai Thitung sebesar 0.834 < 1.99125 Ttabel dan nilai signifikan sebesar 0,411 > 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H<sub>2</sub> ditolak.
3. Variabel Komite Audit berpengaruh terhadap tax avoidance dengan nilai Thitung dan Ttabel sebesar 8.652 > 1.99125 Ttabel dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H<sub>3</sub> diterima.

#### 4. Uji F (Simultan)

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Mo del		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.013	3	.031	28.816	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.045	76	.001		
	Total	.058	79			

Dapat dilihat nilai sig 0.000 lebih kecil dengan sig < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (komisaris independen) KI, (*leverage*) DAR, (Komite Audit) KA secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang dikot menggunakan ETR

#### V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai Thitung dan T tabel  $-2.397 < 1.99125$ , nilai signifikan sebesar  $0,023 > 0,05$ . Dapat dikatakan bahwa H<sub>1</sub> ditolak.
2. Variabel *Leverage* tidak memiliki dampak terhadap *tax avoidance* dengan nilai Thitung sebesar  $0.834 < 1.99125$  Ttabel dan nilai signifikan sebesar  $0,411 > 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H<sub>2</sub> ditolak.
3. Variabel Komite Audit memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai Thitung sebesar  $8.652 > 1.99125$  Ttabel dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H<sub>3</sub> yang diajukan dalam penelitian ini diterima.
4. Variabel Komisaris Independen, *Leverage*, Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H<sub>4</sub> diterima

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R. D., & Susandy, C. (2018). Pengaruh Komisaris Independen , *Leverage* , Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi - V Ol . 10 . N O . 1 (2018 ) , 1 , 43–58. , 1 , 43–58.*  
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Chandra, Y. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri BarangKonsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Periode 2018-2020). *Akuntoteknologi*, *14*(1 SE-Articles), 89–102.  
<https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/1444>
- Darma, S. S. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *Akunteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, *13*(2), 1–11.  
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan.
- Julian, R. E., & Suhendra, S. (2023). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Kenaikan PPN di Kota Tangerang. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, *3*(1).  
<https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/view/2027%0Ahttps://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/download/2027/1304>
- Karunia, D., Jenni, Anggraeni, & Kurniawan, K. (2021). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018). *Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, *13*(1), 1–11. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Kiki, D., & Marsella Yudhita. (2023). Pengaruh *Tax Planning*, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Akuntoteknologi*, *15*(2), 139–146.  
<https://doi.org/10.31253/aktek.v15i2.2630>
- Margaretha, M., & Jenni. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Sales Growth* Dan *Leverage* Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, *11*(2), 1–14.  
<https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/276/146>
- Margaretha, M., & Jenni. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Sales Growth* Dan *Leverage* Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, *11*(2), 1–14.  
<https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/276/146>
- Rizal Mawardi & Laela Lanjarsih. (2019). Faktor-Faktor Determinan Audit Delay pada Periode Adopsi Wajib.
- Silaswara, D., Ginny, P. L., Hanapi, F., & Parameswari, R. (2018). Pengaruh kepemilikan asing, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015 – 2017. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, *10*(2), 1–10.  
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Siswanto, E. (2021). Buku Ajar Manejemen Keuangan Dasar.
- Syarifudin, A. (2018). Buku Ajar Perpajakan
- Syofyan, E. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*.
- Widnyana, i. w. (2018). *Perpajakan*